

PENERAPAN SULAMAN KOMBINASI DAN MANIPULATING FABRIC DENGAN GAYA ASIMETRIS DAN SIMETRIS PADA BUSANA PESTA WANITA

Alicia Christy Zvereva Gadi¹, Enny Zuhni Khayati², Sri Emy Yuli Suprihatin³, Widyabakti Sabatari⁴, Kusminarko Warno⁵

^{1,5} Tata Busana, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta
^{2,3,4} Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: aliciazvereva@uny.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Received : month, year
Accepted : month, year
Publish online : month, year

ABSTRACT

This research discusses the application of combined embroidery and fabric manipulation as decoration on women's party wear and determines the level of interest of potential users, both industry and consumers. The research is an exploratory descriptive research with survey techniques as a data collection method. Data collection uses expert panelist tests and prospective consumer panelist tests equipped with assessment sheets and questionnaires. The data analysis technique uses descriptive statistics. The data source for this research is potential users from the fashion industry, aged 18-50, totaling 128 people. The results of this research are the strengthening of the design concept of combination embroidery and fabric manipulation which is applied as decoration on women's party wear with symmetrical and asymmetrical concepts, as well as respondents' responses to the application of the asymmetrical concept, which is in the very high category at 93.75%, and respondents' responses to the application of the symmetrical concept namely the very high category of 82.03%.

Keywords: Combination embroidery, manipulated fabric

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dan mengetahui tingkat ketertarikan calon pengguna, baik industri maupun konsumen. Penelitian merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan teknik survei sebagai metode pengambilan data. Pengambilan data menggunakan uji panelis ahli dan uji panelis calon konsumen dilengkapi dengan lembar penilaian, dan angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah calon pengguna dari industri fesyen, rentang usia 18-50 tahun berjumlah 128 orang. Hasil penelitian ini adalah Pemantapan konsep desain sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep simetris dan asimetris, serta tanggapan responden terhadap

penerapan konsep asimetris yaitu kategori sangat tinggi sebesar 93,75%, dan tanggapan responden terhadap penerapan konsep simetris yaitu kategori sangat tinggi sebesar 82,03%.

Kata Kunci: Sulaman kombinasi, *manipulating fabric*

PENDAHULUAN

Industri kreatif menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ekonomi kreatif dengan berkekuatan pada keunggulan sumber daya manusia. Salah satu sektornya adalah industri fesyen yang meyumbang 18,15% pada Ekonomi Kreatif Nasional [1]. Dalam industri kreatif fesyen, kerajinan hiasan busana merupakan salah satu kerajinan yang terus berkembang pesat. Para penikmat fesyen selalu menjadikan seni menghias busana sebagai aksen dalam karya seni berbusana. Salah satu teknik hias yang sering digunakan dalam menghias busana yaitu sulaman. Keistimewaan teknik sulaman yaitu dapat mendukung terciptanya busana yang mewah dan anggun karena semua pengerjaannya dilakukan secara *handmade*. Selain itu, sulaman tangan tidak diproduksi secara massal, sehingga keeksklusifitasnya terjaga.

Sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* Menyulam merupakan seni ragam hias yang menjadikan suatu penampilan permukaan kain menjadi lebih indah menggunakan benang secara dekoratif. Setiap proses pembuatannya dikerjakan dengan tangan dan menggunakan tusuk hias yang bervariasi. Sulaman tangan dibuat diatas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet [2]. Jenis sulaman jika didasarkan atas kesesuaian warna kain dengan benang hiasnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu sulaman putih dan sulaman berwarna [3].

Sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* adalah beberapa teknik yang paling

populer di kalangan masyarakat. Sulaman kombinasi banyak digunakan pada hiasan busana wanita, seperti busana kerja, pesta, maupun pelengkap busana seperti tas, topi, dan aksesoris lainnya. Seperti Namanya, sulaman ini menggabungkan antara dua atau lebih teknik dan bahan dari sulaman benang dan manik-manik.

Sulaman kombinasi merupakan sulaman yang dikerjakan dengan tangan atau *handmade* yang merupakan paduan dari sulam benang, pita, payet manik dan batu-batuan. Pengerjaannya membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding sulaman mesin, tetapi memiliki tampilan yang lebih indah. Berdasarkan penggunaan bahannya sulaman dibagi menjadi dua jenis, yaitu sulaman yang dikerjakan dengan benang sulam saja, sedangkan untuk sulaman tangan lainnya bisa menggunakan perpaduan berupa benang, payet, pita, manik-manik dan batu-batuan [4].



Gambar 1. Sulaman Kombinasi.

Sumber: dokumen pribadi

Teknik sulaman "*bourci*" (payet) merupakan salah satu teknik sulaman manik-manik yang berbentuk pipih dan berukuran kecil yang biasa digunakan untuk menghias busana atau pakaian sebagai pelengkap untuk

nilai keindahan busana dengan penyelesaian menggunakan tangan sehingga benda tampak lebih menarik [5].

Untuk membuat hiasan pada permukaan kain digunakan tusuk hias dengan benang sulam beraneka warna. Benang tersebut diatur secara dekoratif pada permukaan kain dengan tusuk hias. Pemilihan warna yang sedang diminati saat ini adalah warna-warna pastel sesuai dengan trend fashion 2022-2023 yaitu warna *earth tone*. Selain itu, teknik *manipulating fabric* juga sering diaplikasikan untuk menambah keindahan dari rancangan busana pesta *costum made*. *Manipulating fabric* merupakan sebuah ide-ide dalam menggunakan teknik tertentu untuk mengubah tampilan dan nuansa dari selembar bahan tekstil dengan bantuan jarum. Penggunaan teknik-teknik *manipulating fabric* akan mengubah bentuk permukaan dan memperindah bahan tekstil dengan cara mengerut, melipat, menggelembang, menggelembung, dll, yang dapat dijahit oleh tangan. Teknik *manipulating fabric* yang sering diaplikasikan pada busana yaitu *pleat*, *gathering*, dan *smock*. Teknik dasar *gathering* terbagi menjadi tiga macam yaitu *single side gathering*, *opposite gathering*, dan *all sides gathering*. Teknik dasar *pleats* terbagi menjadi empat macam yaitu *flat pleats*, *projecting pleats*, *accordion pleat*, dan *broomstick pleat* [6]. Selain itu, pada *manipulating fabric* juga dikenal teknik *smock*. *Smock* adalah teknik jahit kain yang menyebabkan kain mengerut dan memunculkan bentuk-bentuk yang indah [7]. Kain yang telah *dismock* biasanya digunakan untuk pelengkap interior dan penghias busana. Sebaiknya kain yang digunakan adalah kain yang mengkilat seperti satin dan bermotif polos. *Smock* merupakan suatu teknik hiasan untuk meletakkan kerut-kerut dengan menggunakan berbagai tusuk dan benang hias sehingga menghasilkan suatu bentuk hiasan yang unik. *Smock* dapat dikerjakan pada kain

polos dan bercorak kotak, atau bertitik, sesuai dengan jenis *smock* yang dikerjakan [6].



Gambar 2. *Manipulating Fabric (Smock)*

Sumber: dokumen pribadi

Melihat dari tingkat eksklusifitas sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang dikerjakan secara *handmade*, maka busana yang menjadi objek aplikasi sulaman ini adalah busana pesta wanita yang dibuat secara khusus untuk perorangan sesuai dengan ukuran pemesan dan desain eksklusif. Penerapan hiasan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* diletakan sesuai dengan selera pasar saat ini, yakni konsep simetris dan asimetris. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang penerapan teknik sulaman kombinasi dan *manipulating fabric*, serta melihat tingkat ketertarikan khalayak masyarakat terhadap hiasan busana pesta ini. Setelah mengetahui pendapat masyarakat, maka dapat dijadikan bahan masukan kepada industri fesyen untuk memproduksi busana pesta dengan hiasan busana yang disukai kebanyakan masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan

suatu fenomena. Dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan [8]. Subjek penelitian ini adalah panelis ahli dari bidang akademisi, dan industri bidang hiasan busana. Panelis bidang akademisi terdiri dari:

- 1) Dosen hiasan busana
- 2) Dosen desain busana
- 3) Dosen kewirausahaan

Panelis ahli dari bidang industri terdiri dari:

- 1) Praktisi payet (UMKM Arfi Payet)
- 2) Praktisi marketing (UMKM Arfi Payet)

Alasan pemilihan panelis ahli dari bidang akademisi dan industri adalah agar dapat memberikan penilaian dan masukan berupa saran-saran yang bisa digunakan sebagai pengembangan materi ajar serta kesesuaian dengan kondisi industri saat ini. Selain itu subjek penelitian ini adalah calon konsumen wanita dengan rentang usia 18-50 tahun dari dosen, karyawan, dan mahasiswi di kalangan UNY, maupun alumni jurusan tata busana berjumlah 128 orang. Lokasi penelitian dilakukan di UNY kampus Wates, Yogyakarta.

Pengambilan data dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Eksperimen: eksperimen dilakukan untuk menyiapkan sampel uji pengendalian validitas internal dan eksternal untuk menyiapkan sampel uji yang shahih dan reliabel, yaitu produk sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* pada busana pesta wanita
- 2) Uji panelis: cara ini digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan teknologi menyulam, desain motif hias, penerapan unsur dan prinsip hiasan pada produk, teknik penyelesaian/*finishing* sulaman, dan kualitas bahan sulaman pada produk sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* pada busana pesta wanita. Uji panelis tersebut dilengkapi dengan lembar uji dan rubrik, dengan kriteria penilaian sesuai dengan skala

likert seperti berikut ini:

- a. Skor 4 jika dinilai sangat baik, (memiliki kelayakan yang sangat tinggi).
 - b. Skor 3 jika dinilai baik (memiliki kelayakan yang tinggi).
 - c. Skor 2 jika dinilai cukup baik (memiliki kelayakan yang cukup rendah).
 - d. Skor 1 jika dinilai tidak baik (memiliki rendah).
- 3) Angket: metode ini digunakan untuk menjangkau data tanggapan dari ahli fesyen dan calon konsumen terhadap sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* pada busana pesta wanita. Responden terdiri dari calon konsumen wanita dengan rentang usia 18-50 tahun dari dosen, karyawan, dan mahasiswi di kalangan UNY, maupun alumni jurusan tata busana berjumlah 128 orang.
 - 4) Observasi: Cara pengambilan data ini dilengkapi dengan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati respon ahli fashion dan calon konsumen terhadap sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* pada busana pesta wanita
 - 5) Dokumentasi: Cara ini digunakan untuk mendokumentasikan proses eksperimen dari tahap ke tahap, serta proses pengambilan data.

Teknik penilaian dari setiap variabel diukur dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban berturut turut dari yang terburuk hingga yang terbaik diberi skor 1, 2, 3, dan 4.

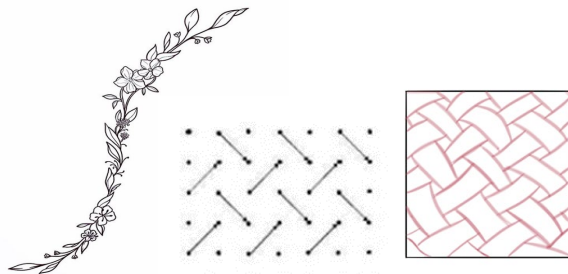
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas tentang hasil eksplorasi sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan dua konsep yaitu konsep simetris dan asimetris, dan tanggapan dari lima panelis ahli busana yang memberikan penilaian pada

sampel uji yang di peragakan oleh seorang model dalam bentuk video. Selain itu juga disajikan data hasil penelitian dan pembahasan tentang pendapat calon konsumen tentang penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan dua konsep yaitu konsep simetris dan asimetris.



Gambar 3. Penerapan Sulaman Kombinasi dan *Manipulating Fabric* Pada Pesta Wanita.
Sumber: Dokumentasi tim Peneliti FT UNY (2022)



Gambar 4. Eksplorasi Motif dan Teknik Sulaman Kombinasi dan *Manipulating Fabric* Pada Busana Pesta Wanita.

Selanjutnya dilakukan pembuatan sampel dengan menggunakan dua konsep yang berbeda yaitu konsep "Asimetris" dan "Simetris". Hasil eksplorasi teknik sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* ditinjau dari unsur dan prinsip desain. Analisis penerapan unsur dan prinsip desain dalam hiasan busana ini dilakukan dengan membuat

dua *prototype*, yaitu penerapan konsep asimetris, dan asimetris.

a. Penerapan Konsep Asimetris

Analisis unsur dan prinsip desain hiasan meliputi garis, arah, tekstur, bentuk, warna, keseimbangan, dan irama. Hasil analisis penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* konsep asimetris adalah sebagai berikut:

1) Garis dan arah

Menggunakan garis dan arah asimetris (diagonal). Keseimbangan yang susunan unsur-unsurnya pada tiap sisi ditempatkan berbeda namun tetap memberikan kesan seimbang, baik dengan komposisi vertikal, diagonal, horizontal atau kombinasi. Kesan lainnya adalah adanya gerak, bebas dan spontan.

2) Tekstur dan bentuk

Menggunakan tekstur dan bentuk tiga dimensi (3D) bentuk flora. Bahan sulaman dan teknik *manipulating fabric* yang digunakan menghasilkan tekstur tiga dimensi (3D) yang bisa dilihat dari segala sudut pandang.

3) Warna

Menggunakan kombinasi berseberangan (komplemen ganda). Warna kombinasi berseberangan yang digunakan adalah *maroon*, *forest green*, *rosebrown*, *rosegold*, dan *powder blue*.

4) Keseimbangan

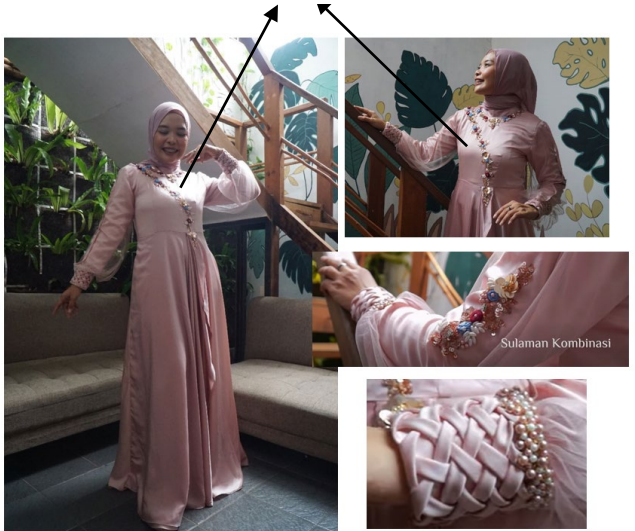
Menggunakan Asimetris *obvious*. Keseimbangan sederajat (*obvious balance*) merupakan keseimbangan komposisi antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan tanpa memperhatikan bentuk yang ada di masing-masing ruang. Meskipun memiliki bentuk yang berbeda, tetapi besarnya sederajat,

5) Irama

Menggunakan irama yang teratur, berulang, dinamis.

Berikut adalah penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* konsep asimetris:

Konsep Asimetris



Gambar 5. Penerapan Sulaman Kombinasi dan *Manipulating Fabric* Pada Busana Pesta Wanita konsep Asimetris.

(dokumentasi video:

<https://www.youtube.com/watch?v=omnMLGhNL8w>)

b. Penerapan Konsep Simetris

Analisis unsur dan prinsip desain hiasan meliputi garis, arah, tekstur, bentuk, warna, keseimbangan, dan irama. Hasil analisis penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* konsep simetris adalah sebagai berikut:

1) Garis dan arah

Menggunakan garis dan arah Simetris (diagonal). Keseimbangan simetris (*symmetrical balance*) yaitu keseimbangan antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan sama persis, baik dalam bentuk rautnya, besaran ukurannya, arahnya, warnanya, maupun teksturnya.

2) Tekstur dan bentuk

Menggunakan tekstur dan bentuk tiga dimensi (3D) bentuk flora. Bahan sulaman

dan teknik *manipulating fabric* yang digunakan menghasilkan tekstur tiga dimensi (3D) yang bisa dilihat dari segala sudut pandang.

3) Warna

Menggunakan kombinasi berseberangan (komplemen ganda). Warna kombinasi berseberangan yang digunakan adalah *maroon*, *jade*, *rosegold*, dan *marine blue*.

4) Keseimbangan

Menggunakan keseimbangan simetris (*symmetrical balance*) yaitu keseimbangan antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan sama persis, baik dalam bentuk rautnya, besaran ukurannya, arahnya, warnanya, maupun teksturnya.

5) Irama

Menggunakan irama yang teratur, berulang, bertingkat.

Berikut adalah penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* konsep simetris:

Konsep Simetris



Gambar 6. Penerapan Sulaman Kombinasi dan *Manipulating Fabric* Pada Busana Pesta Wanita konsep Simetris

(dokumentasi video:

<https://www.youtube.com/watch?v=ZOSWbdqrVv0>)

Setelah membuat sampel, kemudian hasilnya dinilai pada para panelis ahli

busana dengan indikator penilaian: 1) keindahan, 2) warna, 3) ukuran, 4) perhatian, 5) kebutuhan dan 6) kualitas.

Sampel 1, menerapkan konsep “asimetris” didapatkan hasil penilaian dari panelis ahli “**sangat baik**” dengan total skor 357. Namun ada beberapa catatan yaitu bagian penyelesaian teknik *smock* di lengan masih kurang rapi di beberapa bagian dan terlihat dalam sampel. Hal ini disebabkan kurang konsistensi dalam membuat *smock* jepangnya.

Sampel 2, menerapkan konsep “simetris” didapatkan hasil penilaian dari panelis ahli “**sangat baik**” dengan total skor 340. Namun ada beberapa catatan yaitu bagian lengan kurang diberi motif sulaman benang dan manik-manik, sehingga kurang variasi. Namun demikian, menurut kelima panelis ahli, konsep simetris ini akan lebih diminati pasar daripada konsep asimetris karena penilaian panelis tidak terkait dengan selera pasar.

1. Deskripsi Data Penilaian Panelis Ahli

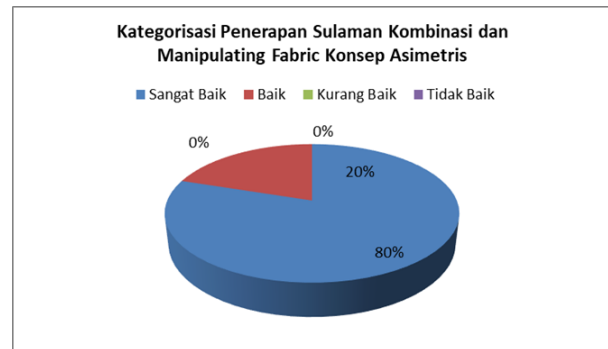
Konsep Asimetris

Penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep Asimetris dinilai oleh lima panelis ahli. Jumlah skor setiap sub indikator ditambahkan atau dijumlahkan sehingga diperoleh jumlah skor untuk penilaian masing-masing panelis, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Sebaran data distribusi frekuensi dan persentase panelis pada penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep Asimetris

Kategori	Inteval Skor	Distribusi Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	10.7 - 13	4	80%
Baik	8.2 - 10.6	1	20%
Kurang Baik	5.7 - 8.1	0	0%
Tidak Baik	3.2 - 5.6	0	0%

Agar lebih memudahkan memahami frekuensi kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana custom made dengan konsep Asimetris dapat disajikan pada grafik diagram berikut ini:



Gambar 7. Kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep Asimetris

Data tabel dan grafik diagram di atas menunjukkan bahwa ada kecenderungan para panelis ahli fashion memberikan penilaian sangat baik pada kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep Asimetris. Hal ini dibuktikan bahwa empat (4) panelis dari lima (5) panelis ahli (80%) memberikan penilaian **sangat baik**, satu (1) dari lima (5) panelis ahli (20%) memberikan penilaian baik, dan tidak ada yang memberikan penilaian kurang baik, dan tidak baik (0%).

Konsep Simetris

Penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep Simetris dinilai oleh lima panelis ahli. Jumlah skor setiap sub indikator ditambahkan atau dijumlahkan sehingga diperoleh jumlah skor untuk penilaian masing-masing panelis, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Sebaran data distribusi frekuensi dan persentase panelis pada penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep Simetris

Kategori	Intervensi Skor	Distribusi Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	10.7 - 13	5	100%
Baik	8.2 - 10.6	0	0%
Kurang Baik	5.7 - 8.1	0	0%
Tidak Baik	3.2 - 5.6	0	0%

Agar lebih memudahkan memahami frekuensi kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep Simetris dapat disajikan pada grafik diagram berikut ini:



Gambar 8. Kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Simetris

Data table dan grafik diagram di atas menunjukkan bahwa ada kecenderungan para panelis ahli *fashion* memberikan penilaian sangat baik pada kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Simetris. Hal ini dibuktikan bahwa kelima (5) panelis ahli (100%) memberikan penilaian **sangat baik**.

Batik

2. Deskripsi Data Penilaian Calon Konsumen

Data pada variabel penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep Asimetris penelitian ini diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butir soal sebanyak 24 butir pertanyaan. Adapun penskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep Asimetris memiliki rentang skor dari 20 sampai 80.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 23 dan skor tertinggi adalah 80. Pada konsep "Asimetris" dengan menggunakan excel diperoleh mean sebesar 67,01; median sebesar 70,00; modus sebesar 80,00; dan standar deviasi sebesar 13,55; dengan jumlah skor total sebesar 8.779. Sedangkan pada konsep "Simetris" diperoleh mean sebesar 67,01; median sebesar 70,00; modus sebesar 80,00; dan standar deviasi sebesar 13,55; dengan jumlah skor total sebesar 8.779.

Hasil data yang diperoleh pada variabel penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep "Asimetris" dan "Simetris" diukur

dengan menggunakan 24 butir pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 24 butir pertanyaan yang ada, diperoleh skor tertinggi ideal (20×4) = 80, dan skor terendah ideal (20×1) = 20. Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) = $\frac{80+20}{2} = 50$ dan Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{80-20}{6} = 10$. Maka untuk mengetahui kecenderungan variabel penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep “Asimetris” dan “Simetris” yang didasarkan atas skor ideal. Distribusi frekuensi kategorisasi variabel penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep “Asimetris” dan “Simetris” dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sebaran data ditribusi frekuensi dan persentase Calon Konsumen pada penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep “Asimetris” dan “Simetris”

Kategori	Asimetris (%)	Simetris (%)
Sangat Baik	93,75	82,03
Baik	3,91	10,94
Kurang Baik	2,34	3,91
Tidak Baik	0,00	3,13

Agar lebih memudahkan memahami frekuensi kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep “Asimetris” dan “Simetris” dapat disajikan pada grafik diagram berikut ini:



Gambar 9. Kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep Asimetris dan Simetris

Berdasarkan data tabel dan grafik diagram distribusi kategorisasi sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep Asimetris, dari 128 calon pengguna produk yang berusia antara 18-50 tahun, terdapat 120 orang (93,75%) menjawab “sangat baik”, 5 orang (3,91%) menjawab “baik”, 3 orang (2,34%) menjawab “kurang baik” dan tidak ada orang (0%) menjawab “tidak baik”, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep Asimetris dalam kategori **sangat baik**.

Sedangkan pada konsep Simetris, dari 128 calon pengguna produk yang berusia antara 18-50 tahun, terdapat 105 orang (82,03%) menjawab “sangat baik”, 14 orang (10,94%) menjawab “baik”, 5 orang (3,91%) menjawab “kurang baik” dan 3 orang (3,13%) menjawab “tidak baik”, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana pesta wanita dengan konsep Simetris dalam kategori **sangat baik** juga.

KESIMPULAN

Hasil eksplorasi teknik sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* dalam penelitian ini ditinjau dari unsur dan prinsip desain agar memberi gambaran yang jelas bagi calon pengguna dan industri fesyen untuk memproduksi produk fesyen berdasarkan hasil analisis dan pendapat pangsa pasar yang tepat. Analisis penerapan unsur dan prinsip desain dalam hiasan busana ini dilakukan dengan membuat dua produk sampel (prototipe), yaitu penerapan konsep asimetris, dan asimetris. Berdasarkan hasil analisis dan eksperimen untuk sampel, maka di susun penerapan Konsep Asimetris yakni: a) Garis dan arah: Menggunakan garis dan arah asimetris (diagonal), b) Tekstur dan bentuk: tiga dimensi (3D) bentuk flora, c) Warna: kombinasi berseberangan (komplemen ganda), d) Keseimbangan: Asimetris obvious, dan e) Irama: teratur, berulang, dinamis. Sedangkan untuk penerapan Konsep Simetris yakni: a) Garis dan arah: Menggunakan garis dan arah Simetris (melengkung), b) Tekstur dan bentuk: tiga dimensi (3D) bentuk flora, c) Warna: kombinasi berseberangan (komplemen ganda), d) Keseimbangan: Simetris, dan e) Irama: teratur, berulang, bertingkat. Hal ini menunjukkan perbedaan dari kedua konsep menghasilkan siluet dari hiasan busana yang berbeda namun tetap menarik dan keduanya sangat layak serta diterima oleh pangsa pasar fesyen.

Selain itu hasil penilaian dari 5 panelis ahli menunjukan skor panelis pada desain simetris lebih kecil dari pada skor desain asimetris, namun desain asimetris lebih diminati. Hal ini menunjukan bahwa penilaian panelis tidak terkait dengan selera pasar. Sedangkan hasil ketertarikan responden terhadap penerapan konsep asimetris yaitu kategori sangat tinggi sebesar 93,75%, dan tanggapan responden terhadap penerapan

konsep simetris yaitu kategori sangat tinggi sebesar 82,03%.

REFERENSI

- [1] P. M. N. Pramayoga, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KOTA MALANG (Studi Kasus pada Industri Kreatif di Kota Malang)," *J. Ilm.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–94, 2015.
- [2] H. Sofyan, "keterampilan di wilayah Kecamatan Pamijahan dengan pendidikan keterampilan yang dapat Maksud dari kegiatan ini adalah melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan Pelatihan Keterampilan pada masyarakat Desa Gunung Bundar yang menjadi desa b," vol. 2, 2016.
- [3] S. Sumardani, Pipin Tresna P., "Penerapan Beading Embroidery Dengan Kombinasi Cabochon Technique Sebagai Hiasan Pada Evening Gown," *TEKNOBUGA J. Teknol. Busana dan Boga*, vol. 9, no. 2, pp. 128–140, 2021, doi: 10.15294/teknobuga.v9i2.28351.
- [4] Derosya, *Berkreasi Aneka Bentuk Sulaman Sederhana*. Yogyakarta : Laksana.
- [5] G. suartini Vera, I. G. Sudirtha, and M. D. Angendari, "Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai," *J. BOSAPARIS Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 12, no. 3, pp. 88–96, 2021, doi: 10.23887/jppkk.v12i3.37470.
- [6] F. N. D. Pratiwi and Marlina, "Manfaat Hasil Pelatihan Manipulating Fabric Sebagai Kesiapan membuka Usaha Aksesoris," *Ejournal Upi*, vol. 5, pp. 1–7, 2015.
- [7] Rismyanti, H. Suryani, and Kurniati, "Perpaduan teknik smock jepang dengan model drapping pada pembuatan buasa pesta," 2020.
- [8] H. Umar, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=586712>